BAB II

PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PERISTIWA BANDUNG LAUTAN API

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Definisi Sejarah

Kochhar (2008) Kata sejarah memiliki arti yang sama dengan kata “history” (Inggris), yang mengandung arti cerita tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dalam bahasa Indonesia menjadi sejarah. Kata sejarah dimaksudkan sebagai gambaran silsilah atau keturunan. menjelaskan “Sejarah juga merupakan dasar kajian filsafat, ilmu politik, ilmu ekonomi, dan bahkan seni dan agama/religi. Tidak diragukan lagi bahwa sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan untuk pendidikan manusia seutuhnya.” (h. 1).

Dari pengertian sejarah yang dijabarkan tersebut maka sejarah dapat diartikan sebagai gambaran tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu tertentu, diberi tafsiran dan analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.

II.1.2 Manfaat sejarah

Sejarah menjadi sumber pembelajaran bagi seseorang. Dengan sejarah, masyarakat bisa belajar berbagai hal, seperti keberhasilan, perjuangan,, kegagalan dan kesalahan. Apabila dalam suatu sejarah mengajarkan tentang perjuangandan keberhasilan, maka dapat dijadikan contoh untuk bisa menjaganya, menirunya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan sebaliknya apabila sejarah mengajarkan tentang kesalahan dan kegagalan, maka itu pun bisa dijadikan acuan untuk tidak mengulangi kesalahan dan kegagalan masa lalu agar tidak terulang dimasa kini.

II.1.3 Sejarah Bandung Lautan Api

Sejarah Bandung Lautan Api asal-usul sebuah kisah tentang harapan, keberanian dan kasih sayang. Setelah kekalahan pihak Jepang, rakyat dan pejuang Indonesia berupaya melucuti senjata para tentara Jepang. Maka timbulah pertempuran-pertempuran yang memakan korban di banyak wilayah. Ketika gerakan untuk melucuti pasukan Jepang sedang berkobar, tanggal 15 September 1945, tentara Inggris mendarat di Jakarta, kemudian mendarat di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945 (Wayan Badrik, 2007,h.33). Tentara Inggris datang ke Indonesia tergabung dalam AFNEI (Allied Forces Netherlands East Indies) atas keputusan dan atas nama Blok Sekutu, dengan tugas untuk melucuti tentara Jepang, membebaskan para tawanan perang yang ditahan Jepang, serta memulangkan tentara Jepang ke negerinya. Namun selain itu tentara Inggris yang datang juga membawa misi mengembalikan Indonesia kepada administrasi pemerintahan Belanda sebagai negeri jajahan Hindia Belanda. NICA (Netherlands Indies Civil Administration) ikut membonceng bersama rombongan tentara Inggris untuk tujuan tersebut. Hal ini memicu gejolak rakyat Indonesia dan memunculkan pergerakan perlawanan rakyat Indonesia di mana-mana melawan tentara AFNEI dan pemerintahan NICA.

Berita pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dari Jakarta diterima di Bandung melalui Kantor Berita DOMEI pada hari Jumat pagi, 17 Agustus 1945. Esoknya, 18 Agustus 1945, cetakan teks tersebut telah tersebar. Dicetak dengan tinta merah oleh Percetakan Siliwangi. Perobekan dengan bayonet tersebut dilakukan oleh seorang pemuda Indonesia bernama Mohammad Endang Karmas, dibantu oleh Moeljono. 11 Oktober 1945 Di Gedung DENIS, Jalan Braga, terjadi insiden perobekan warna biru bendera Belanda, sehingga warnanya tinggal merah dan putih menjadi bendera Indonesia.



Gambar II.1 Gedung DENIS, Jalan Braga

Sumber: foto pribadi (18 Mei 2015)

Tanggal 27 Agustus 1945, dibentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR), disusul oleh terbentuknya Laskar Wanita Indonesia (LASWI) pada tanggal 12 Oktober 1945. Jumlah anggotanya 300 orang, terdiri dari bagian pasukan tempur, Palang Merah, penyelidikan dan perbekalan.Peristiwa yang memperburuk keadaan terjadi pada tanggal 25 November 1945. Selain menghadapi serangan musuh, rakyat menghadapi banjir besar meluapnya Sungai Cikapundung. Ratusan korban terbawa hanyut dan ribuan penduduk kehilangan tempat tinggal. Keadaan ini dimanfaatkan musuh untuk menyerang rakyat yang tengah menghadapi musibah.Berbagai tekanan dan serangan terus dilakukan oleh pihak Inggris dan Belanda (Wayan Badika, 2007, h. 209)

Tanggal 5 Desember 1945, beberapa pesawat terbang Inggris membom daerah Lengkong Besar. Pada tanggal 21 Desember 1945, pihak Inggris menjatuhkan bom dan rentetan tembakan membabi buta di Cicadas. Korban makin banyak berjatuhan. Ultimatum agar Tentara Republik Indonesia (TRI) meninggalkan kota dan rakyat, melahirkan politik “bumihangus”.

Menurut yang di sampaikan Iman sebagi salahsatu sejarawan di Bandung, Beberapa hari yang penuh aktivitas diplomasi intens menyusul pengumuman rencana Inggris. Pada 22 maret 1949, Didi Kartamasmita, komandan Komandemen Jawa Barat dan Syafrudin Prawiranegara, wakil mentri keuangan, terbang ke Bandung untuk memberi tahu pemimpin sipil dan militer lokal mengenai Ultimatum Inggris dan untuk menyampaikan intruksi Syahrir yang harus diikuti. Walikota (Syamsurijal), Komandan Divisi (Abdul Haris Nasution)

dan kepala seksi militer MP3 (SUKOTO), mediskusikan bahwa hal itu harus dibahas secara lebh mendalam, untuk itu keesokan harinya Nasution terbang ke Jakarta.



Gambar II.2 Abdul Haris Nasution

Sumber: www.cinta-nusantara-indonesia.blogspot.com

(23 Mei 2015)

Sementara Nasution berada di Jakarta, Jendral Hawthorn, komandan Divisi Hindi ke-23 di Bandung terus maju. Pada tanggal 23 Maret 1946 sore, Jendral Hawthorn mengumukan lewat radio dan famplet bahwa Bandung selatan akan dibersihkan dari orang-orang bersenjata. Pasukan bersenjata Indonesia harus sudah keluar dari wilayah bandung sejauh 11 Km sebelum tanggal 24 maret tengah malam untuk mencegah pertumpahan darah, dan warga sipil diminta untuk tetap tenang dan berada di rumah mereka selama periode itu. ketika Nasution pulang dari Jakarta pada 24 Maret pagi, dia mengadakan pertemuan yang dihadiri perwakilan dari Pemerintah Sipil, Polisi, Badan eksekutif DPRD, menyampaikan bahwa pemerintah pusan telah memutuskan untuk mematuhi Ultimatum Inggris supaya tidak terjadi pertumpahan darah (John R.W.SMAIL, 2011,h.79)

Karena waktu sangat singkat, pagi itu Hawthorn diminta untuk mengundurkan batas waktu hingga sepuluh hari. Namun tidak lama setelah tengah hari ia

menolak permintaan tersebut. Pihak Indonesia mengajukan sejumlah alasan ketika meminta pengunduran batas waktu, antara lain sulitnya mengorganisasikan perpindahan dalam waktu yang singkat, di khawatirkan akan terjadinya insiden bila oprasi di jalankan secara terburu-buru,dan sebagainya. Namun yang paling penting dalam benak Nasution adalah masih tersimpannya suplai dan perlengkapan militer di Bandung Selatan. Ini juga merupakan pertimbangan penting bagi Hawthorn, sehingga menolak mengundurkan batas waktu, Nasution mengiginkan tambahan waktu untuk membawa semua itu, sedangkan Hawthorn ingin merampasnya. Nasution yang agak di batasi oleh posisi formalnya menjalankan intruksi Syahrir, tidak terlibat dalam pembuatan keputusan ini namun diberi persetujuan setelah mendengarnya. Perintah disampaikan lewat unit militer dan jaringan MP3 kepada para pemuda yang siap beraksi, Dinamit dan tanggung jawab dibagi, dan pada malam harinya rencana mengjancurkan kota telah siap dijalankan

Otoritas sipil tidak berdaya menghadapi hal ini :

Jhon (2011) menjelaskan *"Pada pukul 2.30 siang, Walikota memberitahu rakyat (lewat siaran radio) mengenai keputusan pemerintahan pusat dan mengumumkan bahwa pemerintah kota akan teta berada di bandung. Namun, sekitar pukul 4 sore sebuah pesan diterima dari komandan divisi tiga, yang menyatakan bahwa pejabat pemerintahan kota harus meninggalkan bandung sebelum pukul 8 malam, karena seluruh kota akan di bakar dan dihancurkan (h.178)*

Di belakang para pengungsi terdengar suara dinamit dari waktu ke waktu dan api yang di sulut para pemuda menyebar di seluruh sisi kota sebelah selatan. Suasana malam hari dalam kondisi revolsi menyebabkan api terlihat lebih mankutkan, seolah-olah bandung menjadi lautan api, dan gambaran melekat kuat dalam benak mereka yang berada dalam kota pada 24 maret

John (2011) menjelaskan *" Tadi malam (tanggal 24 Maret) api yang besar terjadi dimana-mana, pagi ini pesawat pengintai RAF melaporkan bahwa seluruh kawasan selatan Bandung diselimutu asap tebal. Terdengan ledakan-ledakan*

besar yang mengindikasikan bahwa taktik bumi-hangus masih dilakukan diwilayah tersebut.

Pada malam hari tanggal 24, pihak Indonesia mengorbankan api tak lama setelah gelap. Gedung-gedung di hancukan dan pos terdepan kita (Divisi Hindia Ke-23) dihujani mortar. Pasukan kita di bandara Andir di hujani tembakan senapan" (h.180)

Faktanya, intruksi dari badan militer dan MP3 hanya meliputi operasi bumi-hangus terhadap sejumlah gedung-gedung penting dan gudang penyimpanan. Namun, gedung-gedung yang besar tidak dapat di hancurkan dengan mudah oleh mereka yang kurang berpengalaman dalam hal itu.



Gambar II.3 Suasana kota Bandung saat pembakaran terjadi

Sumber: www.bandung.go.id

(23 Mei 2015)

Staf pemerintahan kota Bandung pada mulanya akan tetap tinggal di dalam kota, tetapi demi keselamatan mereka, maka pada pukul 21.00 itu juga ikut dalam rombongan yang mengevakuasi dari Bandung. Sejak saat itu, kurang lebih pukul 24.00 Bandung Selatan telah kosong dari penduduk dan TRI. Tetapi api masih membubung membakar kota, sehingga Bandung pun menjadi lautan api. Pembumihangusan Bandung tersebut dianggap merupakan strategi yang tepat dalam Perang Kemerdekaan Indonesia karena kekuatan TRI dan milisi rakyat tidak sebanding dengan kekuatan pihak Sekutu dan NICA yang berjumlah besar.

Setelah peristiwa tersebut, TRI bersama milisi rakyat melakukan perlawanan secara gerilya dari luar Bandung.

Peristiwa heroik ini yang tercatat dalam sejarah bangsa Indonesia sebagai peristiwa Bandung Lautan Api, yang menjadi lagu "Halo-Halo Bandung" yang di ciptakan oleh Ismail Marzuki menjadi lagu perjuangan yang terkenal dan mengumandangkannya ke seluruh nusantara.

Warga Bandung Cinta Kotanya Yang Indah, Tetapi Lebih Cinta Kemerdekaan. Sekarang Bandung Telah Menjadi Lautan Api. Mari Bung… Bangun… Kembali… (Kartodiwirio,2006:396)

II.1.3.1 Asal Istilah Bandung Lautan Api

Menurut Pambudi (2010), istilah Bandung Lautan Api muncul dihari suara merdeka tanggal 26 Maret 1964. Dimana seorang wartawan muda saat itu, yaitu Atjie Bastaman menulis sebuah artikel menggenai pembakaran kota Bandung dan memberi judul "Bandoeng Djadi Laoetan Api". Namun karena kurangnya ruang untuk tulisan judulnya, maka judul berita diperpendek menjadi "Bandoeng Laoetan Api".

II.1.4 Buku Cerita Bergambar

Media buku merupakan salahsatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

II.1.4.1 Pengertian Buku Cerita Bergambar

Dari berbagai media, buku cerita bergambar atau yang lebih dikenal dengan sebutan *picture book* sebagai salah satu media alternative pewarisan cerita rakyat. *Picture book* merupakan sebuah media ilustratif yang menggabungkan narasi visual dan verbal dalam format buku, dan paling sering ditujukan pada anak. Picture book umumnya memiliki bahasa yang sangat dasar dan dirancang yang bertujuan membantu anak-anak mengembangkan belajar membaca &

berimajinasi. Sebagian besar ditulis dengan kosakata yang sangat sederhana agar anak mudah mengerti.

II.1.4.2 Fungsi dan Peranan Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar merupakan media komunikasi yang kuat. Fungsi-fungsi yang bisa dimanfaatkan oleh cergam antara lain adalah untuk pendidikan, untuk advertising, maupun sebagai sarana hiburan. Tiap jenis cergam memiliki kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

- Cerita bergambar untuk informasi pendidikan, baik cerita maupun desainnya dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Inti pesan harus dapat diterima dengan jelas, misalnya ”hindari pemecahan masalah dengan kekerasan.”

- Cerita bergambar sebagai sarana hiburan merupakan jenis yang paling umum dibaca oleh anak-anak dan remaja. Bahkan sebagai hiburan sekalipun. Cergam dapat memiliki muatan yang baik. Nilai-nilai seperti kesetiakawanan, persahabatan, dan pantang menyerah dapat digambarkan secara dramatis dan menggugah hati pembaca.

- Cerita bergambar sebagai media *advertising*. Maskot suatu produk dapat dijadikan tokoh utama dengan sifat-sifat sesuai dengan citra yang diinginkan produk atau brand tersebut. Sementara pembaca membaca cergam, pesan-pesan promosi produk atau brand dapat tersampaikan.

II.1.4.3 Jenis-Jenis Buku Cerita Bergambar

Adapun jenis-jenis cergam berdasarkan isi dari cerita antara lain:

- Cerita mengenai hewan

  Adalah cerita realis yang bertokoh utamakan hewan/binatang atau benda-benda mati. Hewan-hewan diceritakan bisa berbicara, berjalan, berpakaian dan berkelakuan layaknya manusia.

- Cerita kehidupan sehari-hari atau nyata

  Menampilkan tokoh-tokoh simpatis yang menimbulkan rasa empati dari anak-anak. Topik yang biasa diangkat seperti sejarah, persahabatan, cinta.

- Cerita petualangan fantasi

  Adalah gabungan dari realita dan imajinasi. Kesan petualangan seakan dimasukan dalam kegiatan sehari-hari, segalanya mungkin terjadi.

- Cerita Tradisional

  Meliputi dongeng, cerita rakyat, mitos, legenda, cerita tentang monster

II.1.4.4 Unsur-Unsur Visual dalam Buku Cerita Bergambar

Ada beberapa unsur visual dalam Buku Cerita Bergambar, yaitu :

- Warna

  Warna dalam cergam dapat mengungkap subjek secara objektif, pembaca dapat lebih menyadari bentuk fisik suatu objek yang berwarna daripada hitam putih.

- Efek Visual

  Merupakan kesan yang digambarkan untuk menekankan penggambaran emosi, karakter, suasana, dan gerak dari tokoh dalam cergam.

- Narasi

  Biasanya digunakan untuk menerangkan tentang waktu, tempat, dan situasi.

- Tokoh

  Tokoh adalah para pemeran yang terdapat dalam suatu cerita. dalam cergam, tokoh akan menjadi pusat perhatian pembaca karena cerita akan terjadi diseputar tokoh.

- Efek

  Ada dua macam efek, yaitu efek tulisan dan efek gambar .

  1. Efek tulisan: ditampilkan dalam bentuk tulisan, menyatakan bunyi bunyi tertentu. Menggunakan berbagai macam font untuk menyesuaikan tulisan dengan bunyi yang diwakili.

  2. Efek Gambar: efek yang diaplikasikan dalam gambar untuk penyampaian cerita dalam cerita. Efek ini dapat dikenakan pada tokoh atau pada latar belakang. Walaupun gambar sama, efek yang berbeda dapat menghasilkan suasana yang berbeda

II.2 Objek Penelitian

Perancangan buku cerita bergambar ini adalah sebagai salah satu sumber pembelajaran bagi para siswa/siswi sekolah menengah pertama (SMP). Kemudian dari aspek buku cerita ini adalah dari sejarah siswa/siswi bisa belajar dan mengerti apa itu, perjuanga, membela yang benar, pantang menyerah.

Bagi target sasaran yaitu anak-anak, pengenalan Peristiwa Bandung lautan Api merupakan pengenalan anak-anak terhadap sejarah Nasional Indonesia. Dengan pengenalan sejarah dalam bentu buku cerita bergambar diharapkan anak-anak dapat lebih tertarik dalam belajar sejarah.

II.3 Analisa Masalah

Dari hasil pengamatan penulis di lapangan yaitu toko-toko buku dan buku-buku tentang sejarah di sekolah , peneliti menemukan informasi mengenai Bandung lautan Api dari buku pelajaran Sejarah Sekolah Dasar (SD) kelas V dan Sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII. Informasi yang terdapat dalam kedua buku pelajaran tersebut kurang detail dan bercerita secara teks, adapun penulis menemukan buku mengenai Peristiwa Bandung Lautan Api yang informasi cukup detail dan didominasi oleh teks. Anak-anak lebih tertarik terhadap buku yang berbentuk gambar, daripada teks. Bahan bacaan yang bergambar mempunyai

efek yang lebih kuat dari pada yang tidak bergambar (Dwi Sunar Prasetyono, 2008, h.89).

Dengan menggunakan media cergam dalam penceritaan sejarah, anak-anak akan lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca ,mengenal dan lebih mengerti makna dari sejarah.

II.4 Target Audience

- Demografis

  Secara demografis target audience dari buku cerita bergambar ini adalah anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, dengan kategori usia mulai 12 - 14 tahun atau setara jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP).

- Geografis

  Secara geografis target audience dari buku cerita bergambar ditujukan untuk anak-anak yang berada di wilayah pulau Jawa khususnya Jawa Barat. Selain itu juga target audience juga bertempat tinggal di daerah perkotaan.

- Psikografis

  Mengingat di usia 12 – 14 tahun daya ingat dan daya tangkap mereka terhadap sesuatu informasi atau pristiwa akan selalu terekam dengan baik dalam pikiran mereka, dengan harapan menambah pengetahuan dan ketertarikan terhadap sejarah Peristiwa Bandung Lautan Api. Buku ini juga diharapkan dapat mencakup segala macam ras,suku dan agama

II.5 Solusi Perancangan

Perancangan visual buku cerita bergambar Peristiwa Bandung Lautan Api ini dibuat unik dan lebih menarik dari buku-buku lain yang sama menjelaskan tentang sejarah-sejarah lain, dengan harapan anak-anak bisa lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca, mengenal dan lebih mengerti makna dari sejarah.